

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di percaya membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya dalam aspek hubungan seksual. Contoh hubungan seksual diantara manusia seperti hubungan suami-istri, hubungan seksual di luar nikah layaknya suami-istri atau di kenal sebagai “kumpul kebo”, hubungan seksual sejenis dan lain sebagainya. Hubungan seksual layaknya suami dan istri saat ini terjadi di kalangan anak muda, yang dikenal sebagai *Friends With Benefit* (FWB). Kenyataan ini menjadi masalah sosial yang secara akademis harus dipecahkan karena dapat menimbulkan permasalahan yang baru. Meskipun hal tersebut dianggap tabu untuk dibahas oleh beberapa kalangan, namun sudah ada berbagai hasil penelitian terkait hubungan seksual yang dipublikasi.

Menurut penulis, kajian tentang hubungan seksual tidak hanya berbicara terkait sebab-akibat semata. Secara antropologi, hubungan seksual seperti FWB dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang yang menurut penulis menarik yaitu ketika memandang hubungan seksual sebagai suatu proses pertukaran seperti yang dikatakan Mauss tentang budaya pemberian.

Mauss melihat budaya pemberian yang dilakukan masyarakat Arkaik berasal dari kemurahan hati dan keikhlasan dari pemberinya. Mauss menemukan bahwa tradisi tersebut menunjukkan adanya makna tersirat diantara pemberi hadiah dan penerimanya. Tradisi pemberian hadiah juga dapat menunjukkan adanya sarana hubungan sosial antar pemberi dan penerima.

Penulis berpendapat bahwa tradisi pemberian hadiah dapat dilihat dalam berbagai bentuk hubungan, termasuk hubungan seksual FWB. Friends with Benefits adalah hubungan di mana dua individu terlibat dalam aktivitas seksual tanpa komitmen emosional atau hubungan romantis. Menurut Berscheid dan Hatfield (1978), FWB merupakan hubungan yang berfokus pada kepuasan seksual tanpa ikatan sosial atau emosional yang mendalam. Bisson dan Levine (2009) menambahkan bahwa FWB adalah bentuk persahabatan yang mencakup dimensi seksual, namun tanpa niat untuk mengembangkan hubungan menjadi lebih serius. Secara keseluruhan, FWB adalah hubungan yang terjalin atas dasar kesepakatan mutual untuk menjaga batasan emosional sambil menikmati kedekatan fisik.

Pada prinsipnya, individu yang terlibat dalam hubungan FWB cenderung tidak tertarik pada komitmen dan berusaha untuk menghindari ikatan yang berhubungan dengan komitmen. Kekhawatiran muncul jika salah satu dari pasangan tersebut mengembangkan perasaan cinta karena keterlibatan dalam hubungan intim. Fondasi besar FWB adalah "*pertemanan*" dan bukan "*percintaan*". Pelaku yang ditanya biasanya hanya menjawab "dia hanya seorang teman jadi untuk apa berkomitmen lebih. FWB sebenarnya adalah sebuah aktivitas sosial. Yang menunjukkan bahwa status hubungan tidaklah penting yang penting adalah "*benefit*" dari hubungan tersebut.

Adapun dalam menggambarkan fenomena FWB di kalangan mahasiswa di Kota Medan, penting untuk mencermati perkembangan teknologi yang turut memengaruhi pola hubungan seksual. Perkembangan teknologi, terutama melalui media sosial, memberikan ruang ekspresi yang lebih luas bagi mahasiswa dalam

mengekspresikan kehidupan pribadi mereka.

Berdasarkan hasil observasi terkait hal di atas terhadap mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di kota Medan, Peneliti melihat FWB sedang berkembang di kalangan mahasiswa, fenomena ini bahkan bisa dapat dikatakan terjadi di perguruan tinggi lainnya. Peneliti mengamati banyak dari mahasiswa yang merantau dari kampung dan berkuliah di kota Medan terlibat dengan hubungan tanpa komitmen secara tersembunyi, peneliti menduga mereka melakukan ini karena mereka menjalani kehidupan yang bebas tanpa aturan, seperti layaknya kebiasaan orang Barat (*western*) yang penuh dengan kebebasan misalnya minum minuman alkohol bahkan melakukan seks bebas.

Dugaan di atas muncul bukan tanpa alasan, indikator yang peneliti pakai yaitu dari cara berpakaian mahasiswa yang ketat dan sedikit transparan baik di dalam kampus maupun di luar kampus, pergi ke tempat *night club* (diskotik) hingga *check in* di sebuah hotel atau penginapan, bernesra-mesraan dengan lawan jenis, pulang larut malam, merokok, serta mempublikasikan aktivitas yang sangat pribadi dan intim di media sosial baik itu mengunggah foto seksi. Hal itu menimbulkan dugaan-dugaan lain di dalam benak peneliti bahwa mungkin saja hubungan FWB terjadi di kampus-kampus lain.

Peneliti melihat bahwasanya salah satu universitas di kota Medan terdapat beberapa mahasiswa yang terindikasi melakukan hubungan FWB. Universitas Negeri Medan merupakan universitas yang peneliti maksudkan, bukan tanpa alasan peneliti menyebutkan universitas tersebut. Alasan yang kuat mengapa peneliti menyebutkan Universitas Negeri Medan karena memang peneliti sering bergaul

dengan mahasiswa disana. Terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dan Fakultas Teknik (FT) memang memiliki gaya hubungan bercinta yang bebas karena memang teman pergaulan saya ada di 2 fakultas tersebut.

Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa dari FBS (fakultas bahasa & Seni) dan fakultas Teknik (FT). Fenomena FWB di kalangan mahasiswa FBS dan FT menjadi cerminan adaptasi terhadap lingkungan baru yang dianggap lebih bebas dan tanpa aturan.

Selain itu, memahami bentuk pertukaran dalam hubungan FWB juga dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko dan konsekuensi yang terkait dengan hubungan semacam itu. Studi semacam ini dapat memberikan wawasan bagi universitas, lembaga pendidikan, dan organisasi kesehatan masyarakat untuk mengembangkan program yang mempromosikan hubungan yang sehat dan aman di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam mengatasi isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa dan masyarakat di Kota Medan.

Antropologi sebagai suatu ilmu diharapkan dapat menunjukkan beragam kajian seperti kebiasaan, pemaknaan dan nilai yang terjadi antar individu dalam kelompok- kelompok tertentu, seperti *friend with benefit*. Peneliti dalam skripsi ini bermaksud memberikan pemahaman mendalam untuk upaya penanganan masalah sosial di kalangan anak muda ini. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empirik tentang FWB pada kalangan mahasiswa di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang di ajukan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada mahasiswa FBS dan FT. seperti makna dan bentuk pertukaran, bentuk kewajiban serta bentuk ikatan sosial dalam hubungan FWB di FBS dan FT diantaranya:

1. Bagaimana makna dan bentuk pertukaran dalam hubungan FWB pada kalangan mahasiswa FBS dan FT Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana bentuk kewajiban dalam hubungan FWB pada kalangan mahasiswa FBS dan FT Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana bentuk ikatan sosial pelaku FWB di kalangan mahasiswa FBS dan FT Universitas Negeri Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena yang terjadi melalui:

1. Mendeskripsikan makna dan bentuk FWB yang tercipta pada kalangan mahasiswa FBS dan FT Universitas Negeri Medan.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kewajiban FWB yang terjalin pada kalangan mahasiswa FBS dan FT Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui makna terjalinya ikatan FWB yang terjadi pada kalangan mahasiswa FBS dan FT Universitas Negeri Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan literature di prodi Pendidikan antropologi dan mengembangkan atau menambah penjelasan di mata kuliah Antropologi Perkotaan dan Antropologi Gender dan Seksualitas.

1.4.2 Secara Praktis

1. Untuk institusi keluarga, penting untuk terus mempertahankan mekanisme komunikasi dengan anggota keluarga, terutama yang berada pada rentang usia 17 hingga 24 tahun. Komunikasi yang baik akan memastikan hubungan tetap terjaga dengan harmonis.
2. Bagi institusi pendidikan, agar dapat menyusun mekanisme dan program-program positif dalam pengembangan minat dan bakat sehingga para generasi muda khususnya kaum pelajar memiliki kegiatan positif dan terarah yang pada akhirnya membantu melindungi mereka terjebak dalam hubungan FWB.

THE
Character Building
UNIVERSITY